

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemandirian merupakan sikap individu yang diperoleh secara kumulatif dalam perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu mampu berfikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandirian seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang ke yang lebih mantap (Husain, 2013).

Manusia akan terus mengalami pertambahan usia di dalam rentang kehidupannya. Seiring pertambahan usia yang dialami oleh setiap makhluk hidup maka terjadilah suatu proses yang disebut dengan menua, hal ini bersifat irreversible atau tidak dapat kembali lagi. Menua merupakan proses alamiah yang dilalui sejak permulaan kehidupan dan akan terus berjalan mengikuti pertambahan usia dan dilalui melewati tahapan dari anak hingga menuju dewasa dan akhirnya dapat dikatakan tua (Nugroho, 2014).

Kegiatan yang diperlukan dalam kehidupan yang berfungsi secara independen disebut dengan aktivitas sehari-hari atau *activity of daily living* (ADL). Kebutuhan sehari-hari ialah suatu hal yang penting, berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai kebutuhan dalam perawatannya (Kingston et al, 2012). *Activity of daily living* adalah suatu bentuk pengukuran mengenai kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-harinya secara mandiri (Inayah, 2017). Adanya kemampuan untuk melakukan aktivitas demi kebutuhan hidupnya secara mandiri dapat dikatakan sebagai individu yang sehat. Kemandirian yang disebutkan pada ADL didefinisikan sebagai kemampuan dalam melakukan aktivitas serta fungsi

kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia secara rutin dan universal (Ediwanti, 2013).

Menurut Graf (2008), Penyakit akut atau kondisi kronis yang memburuk dapat mempercepat penurunan fungsional dan ini dapat menurunkan kemampuan lansia untuk melakukan kegiatan penting hidup mandiri mengenai *Activity of Daily Living* (ADL). Kemandirian lansia dapat dipengaruhi oleh pendidikan lansia, fungsi kognitif yang menurun, gangguan sensori khususnya penglihatan dan pendengaran (Heryanti, 2011).

Salah satu bentuk untuk mengukur kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari adalah mengkaji *Activity of Daily Living* (ADL) lansia. Maka dari itu pengkajian status fungsional sangat penting, terutama ketika terjadi hambatan pada kemampuan lansia dalam melaksanakan fungsi kehidupan sehari-harinya. Dari hasil penelitian tentang gangguan status fungsional (baik fisik maupun psikologis) merupakan indikator penting tentang adanya penyakit pada lansia. Aktivitas kehidupan harian yang dalam istilah bahasa Inggris di singkat ADL (*Activity of Daily Living*) adalah merupakan aktivitas pokok bagi perawatan diri. ADL meliputi antara lain : ke toilet, makan, berpakaian (berdandan), mandi, dan berpindah tempat. Pengkajian ADL penting untuk mengetahui tingkat ketergantungan. Dengan kata lain, besarnya bantuan yang di perlukan dalam aktivitas sehari-hari serta menyusun rencana perawatan jangka panjang (Tamher dan Noorkasiani, 2011). Penentuan kemandirian fungsional dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan dan keterbatasan klien, serta menciptakan pemilihan intervensi yang tepat. (Kushariadi, 2009).

Hasil penelitian Nurul Mawaddah, Aman Wijayanto (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden (95%) mengalami peningkatan kemandirian dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hasil uji statistik juga menunjukkan  $p > x$  yang berarti ada

perbedaan kemandirian lansia antara sebelum dan sesudah diberikan *ADL Training* dengan pendekatan komunikasi terapeutik. Diharapkan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat untuk menjadikan komunikasi terapeutik sebagai metode dan acuan dalam membuat Standar Prosedur Operasional (SPO) sebagai upaya meningkatkan kompetensi tenaga pelayanan kesehatan di Ruang psikogeriatri RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan desember 2022, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 10 pasien rawat inap di RSUD dr. Gondo Suwarno, 3 pasien menyatakan komunikasi terapeutik perawat baik dan ketergantungan total dalam melakukan aktivitas sehari-hari, 4 pasien menyatakan komunikasi terapeutik perawat baik dan mengalami ketergantungan berat dalam melakukan aktivitas sehari-hari, 3 pasien menyatakan komunikasi terapeutik perawat baik dan mengalami ketergantungan sedang dalam melakukan aktivitas sehari-hari. 5 pasien membutuhkan bantuan dalam mengambil makanan, 6 pasien memerlukan bantuan saat mandi, 4 pasien membutuhkan bantuan orang lain untuk perawatan diri karena proses penyembuhan setelah operasi, 8 pasien sebagian dibantu saat berpakaian dengan alasan tangan di infus, 3 pasien mandiri dalam bak, bab dan penggunaan toilet, 3 pasien membutuhkan bantuan kecil dalam berpindah tempat, 4 pasien berjalan dengan bantuan karena proses penyembuhan setelah operasi dan 6 pasien tidak mampu naik turun tangga karena usia yang sudah tua.

Berdasarkan pemikiran dan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kemandirian *Activity Daily Living (ADL)* Pada Pasien Penyakit Kronis Di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Gondo Suwarno”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan kajian pada latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu “Adakah Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) Pada Pasien Penyakit Kronis di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Gondo Suwarno”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan komunikasi terapeutik Dengan kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) Pada Pasien Penyakit Kronis di RSUD dr. Gondo Suwarno

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi penerapan komunikasi terapeutik perawat di RSUD dr. Gondo Suwarno
- b. Mengetahui gambaran kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) di RSUD dr. Gondo Suwarno
- c. Menganalisis Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) Pada Pasien Penyakit Kronis di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Gondo Suwarno

## **D. Manfaat penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Sebagai salah satu sumber bacaan penelitian dan pengembangan ilmu tentang hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) Pada Pasien Penyakit Kronis di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Gondo Suwarno

2. Manfaat praktis

a. Bagi pelayanan RSUD dr. Gondo Suwarno

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi upaya meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan melalui penerapan komunikasi terapeutik dalam kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) pada pasien penyakit kronis

b. Bagi perawat

Hasil penelitian dapat dijadikan evaluasi upaya meningkatkan kualitas personal perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan dan kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) pasien di ruang rawat inap RSUD dr. Gondo Suwarno

c. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi dan daftar pustaka berkaitan dengan mengetahui Hubungan komunikasi terapeutik Dengan kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) Pada Pasien Penyakit Kronis di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Gondo Suwarno

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan sumber untuk penelitian selanjutnya dan mendorong bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut